

---

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

## The Application of The Treffinger Learning Model in Learning Geography

<sup>1</sup>Humairah Nurjannah, <sup>2</sup>Alief Saputro, <sup>3</sup>Maddatuang, <sup>4</sup>Nasiah

<sup>1</sup>JURUSAN GEOGRAFI/FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN  
ALAM/UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : [humairahnurjannah.unm@gmail.com](mailto:humairahnurjannah.unm@gmail.com)

(Received: Mei/2020; Reviewed: Agus/2020; Accepted: Okt/2020; Published: O/2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

---

### Abstract

*This study aims to determine whether the application of the Treffinger learning model can improve student learning outcomes in geography learning in class X SMA 7 Sinjai. This research method uses pretest posttest control group design experimental research. The subjects in this study were two classes of IPS X in SMA Negeri 7 Sinjai namely X IPS 1 and X IPS 2. The data analysis technique in the study used SPSS 22 for windows. For the hypothesis test the t-test (independent samples t test) is used. The results showed that the Treffinger model affected the learning outcomes in learning geography of class X IPS students of SMA Negeri 7 Sinjai. This shows  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. The gain score of students' learning outcomes using the Treffinger model is better (8.97) than students who do not use the model (1.41). Suggestions for teachers, the use of this learning model can be done as an alternative model to improve student learning outcomes. Further research is also recommended to: a) test the effect of applying the Treffinger learning model to other variables and to locations, levels of education, or other material; and b) integrate or compare with other learning models to be used as alternative learning models in schools. Quasi (Quasi Experiment) with design.*

**Keywords:** *treffinger learning model, learning outcomes*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Apakah dengan penerapan model pembelajaran Treffinger dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 7 Sinjai. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan desain penelitian pretest posttest control group design. Subjek dalam penelitian ini dua kelas X IPS di SMA Negeri 7 Sinjai yaitu X IPS 1 dan X IPS 2. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 22 for windows. Untuk uji hipotesis digunakan Uji-t (independen samples t test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Treffinger berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran geografi*

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Sinjai. Hal tersebut menunjukkan *H0* ditolak dan *H1* diterima. Nilai gain score hasil belajar siswa yang menggunakan model *Treffinger* lebih baik (8,97) dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model tersebut (1,41). Saran bagi guru, penggunaan model pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai alternatif model untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk : a) menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap variabel lain dan pada lokasi, jenjang pendidikan, atau materi lain; serta b) mengintegrasikan atau membandingkan dengan model pembelajaran yang lain untuk dijadikan alternatif model pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *treffinger*, hasil belajar

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, menjadi faktor utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Dalam (Indonesia, 2003) tentang system pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang berdemokratis serta bertanggungjawab.

Pembelajaran geografi adalah sebuah pembelajaran yang bersifat naturalistic dimana para peserta didik diharuskan membuka cakrawala pengetahuan dengan memadukan pembelajaran di kelas dan pembelajaran di alam. Sehingga menguatkan bahwa penerapan Ilmu geografi di sekolah sangat penting mengingat pendekatan ilmunya mengarah lingkungan yang ada di sekitar kita (Hasriyanti, 2019).

*Treffinger* merupakan model yang menangani masalah kreatifitas secara langsung, melibatkan keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkatan dari model ini. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan berfikir, yaitu: tingkat I adalah *basic tools* (pengembangan fungsi-fungsi divergen), tingkat II adalah *practic with proses* (berfikir secara kompleks dan perasaan majemuk), serta tingkat III adalah *working with real problem* (keterlibatan dalam tantangan nyata) (Ngalimun & Pd, 2014).

Model *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dikembangkan oleh *Treffinger* yang berdasarkan kepada model belajar kreatifnya (Janah, 2017). Menurut (Panjaitan, 2014) *Treffinger* yaitu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui tiga tahap: Tahap I (fungsi divergen) penekanan keterbukaan dan kemungkinan-kemungkinan, Tahap II perluasan pemikiran dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang majemuk dan menantang, Tahap III keterlibatan dalam tantangan-tantangan dan masalah nyata.

Model *Treffinger* sebenarnya tidak berbeda jauh dengan model pembelajaran yang digagas oleh Osborn tahun 1979. Model pembelajaran *Treffinger* mencakup keseluruhan tahapan model pembelajaran *CPS Osborn*, namun tidak seluruh tahapan model pembelajaran *Treffinger* terdapat dalam tahap model pembelajaran *CPS Osborn*. Tahapan *CPS Osborn* terdiri dari

---

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

*objective finding, fact finding, problem finding, idea finding, solution finding, dan accepting finding* (Huda, 2013). Sedangkan Model pembelajaran *Treffinger* memiliki tahapan *Understanding Challenge, Generating Ideas, dan Preparing For Action* (Huda, 2013). Keduanya sama-sama berupaya untuk mengajak siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dalam menghadapi masalah, namun sintak yang diterapkan antara Osborn dan *Treffinger* sedikit berbeda satu sama lain. Hal ini menjadikan model *Treffinger* sebagai bentuk pembenaran atas tahapan atau sintak dari *CPS Osborn* yang dikembangkan oleh Osborn. *Treffinger* memodifikasi enam tahapan dari Osborn menjadi tiga komponen penting. Tahapan tersebut yaitu: *Understanding Challenge, Generating Ideas, dan Preparing For Action*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan meneliti model pembelajaran *Treffinger* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan mengajar pada mata pelajaran geografi. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Treffinger* yaitu pertama, model ini cocok diterapkan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar ataupun taman kanak-kanak, karena model ini sangat menuntut siswa untuk berpikir secara kreatif dan juga kritis dalam memecahkan permasalahan. Kedua, model pembelajaran *Treffinger* memiliki sintak yang lebih ringkas daripada sintak *CPS Osborn* yang jika diterapkan akan dapat membantu siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan khususnya permasalahan geografi. Ketiga, model pembelajaran *Treffinger* memiliki kelebihan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, karena dengan berpikir secara kritis siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang kompleks guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*), rancangan penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran *Treffinger*, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*.

**Tabel 1.** Reliabilitas Soal

Klasifikasi	Nilai Reliabilitas	Kualifikasi
A	0,00-0,2	Sangat Rendah
B	0,21-0,40	Rendah
C	0,41-0,60	Cukup
D	0,61-0,80	Tinggi
E	0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2006)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Hasil Belajar sebelum perlakuan

O<sub>2</sub> : Hasil Belajar setelah perlakuan

X : Perlakuan berupa pembelajaran *Treffinger*

- : Perlakuan berupa pembelajaran konvensional

---

**Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi**

Selain rancangan penelitian yang digunakan, maka harus mengetahui juga kategori hasil belajar peserta didik. Kategori tersebut terpapar dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Kategori Hasil Belajar

Klasifikasi	Rentang Nilai	Kategori
A	91-100	Sangat Tinggi
B	75-90	Tinggi
C	60-74	Cukup Tinggi
D	40-59	Rendah
E	<40	Sangat Rendah

Sumber: Modifikasi dari Depdiknas dalam Nismawati, 2010

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kemampuan awal siswa dan data kemampuan akhir siswa. Untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat diketahui melalui rata-rata *gain score*. *Gain score* didapat dari selisih nilai *posttest* dan *pretest*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Duampamnu Kabupaten Pinrang selama delapan bulan, yaitu dari bulan Januari 2019 dan selesai pada bulan Agustus 2019, terhitung dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data sampai penulisan laporan. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 7 Sinjai. Adapun dibawah ini akan disajikan hasil dari penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kelas eksperimen dan kelas control.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel independen (variabel bebas) yaitu model pembelajaran *Treffinger* dan Variabel dependen (variabel terikat) yaitu hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal esai yang bertujuan untuk menguji kemampuan berpikir kreatif siswa. Uji instrumen yang dilakukan peneliti meliputi uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 3.** Reliabilitas Soal

Klasifikasi	Nilai Reliabilitas	Kualifikasi
A	0,00-0,2	Sangat Rendah
B	0,21-0,40	Rendah
C	0,41-0,60	Cukup
D	0,61-0,80	Tinggi
E	0,81-1,00	Sangat Tinggi

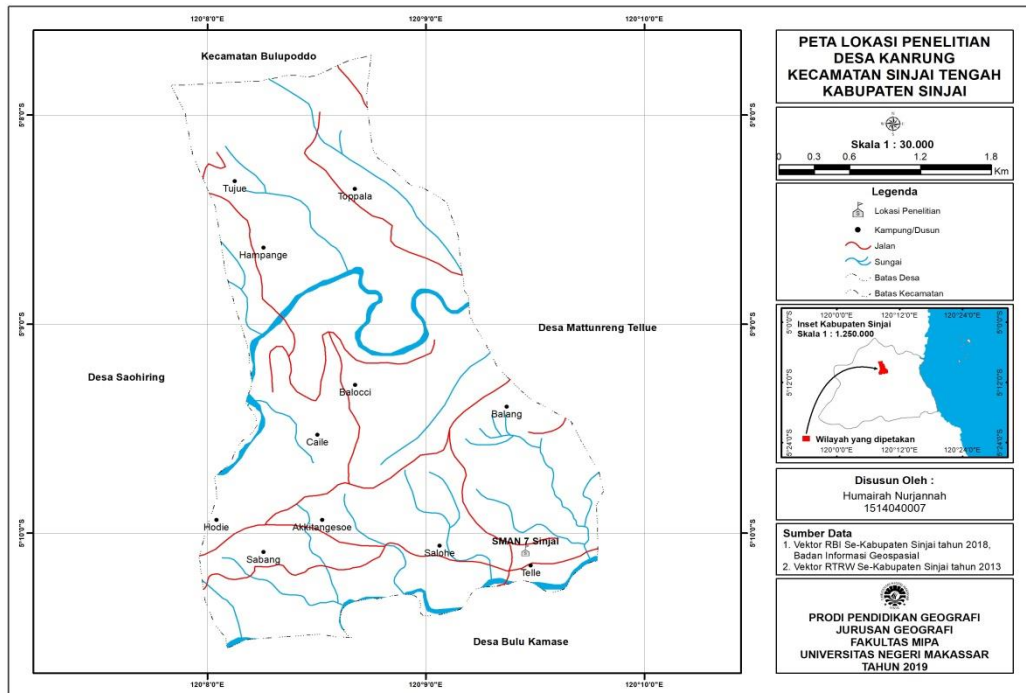
Sumber: Arikunto (2006)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian sebuah tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya hasil dari selisih nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu berupa *gain score*, yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian yaitu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas serta menggunakan teknik analisis data uji hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas yang menjadi subyek yaitu kelas X IPS 1 yang berjumlah 29 siswa dan kelas X IPS 2 yang berjumlah 34 siswa. Kedua kelas mendapatkan materi yang sama yaitu, Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan sub bab dampak perubahan iklim global terhadap kehidupan. Namun perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan. Kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Treffinger*, sedangkan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data diperoleh dari hasil tes uraian yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

1. Hasil Belajar Awal

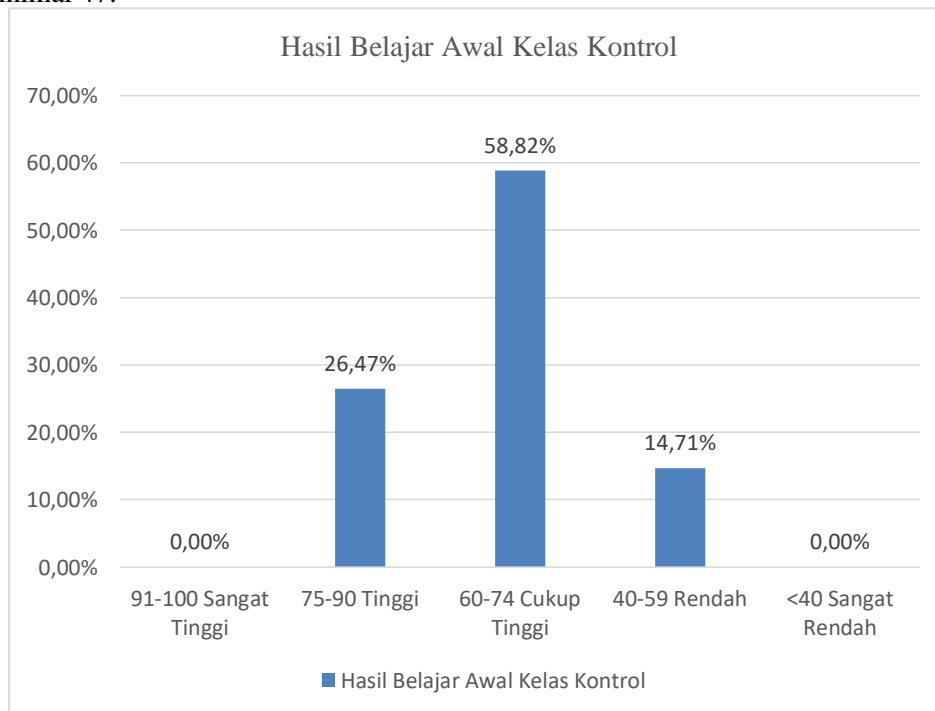
1) Hasil Belajar Awal Kelas Kontrol

**Tabel 4.** Distribusi Hasil Belajar Awal Kelas Kontrol.

Klasifikasi	Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
A	91-100	Sangat Tinggi	0	0,00
B	75-90	Tinggi	9	26,47
C	60-74	Cukup Tinggi	20	58,82
D	40-59	Rendah	5	14,71
E	<40	Sangat Rendah	0	0,00
Mean = 66,94				
Nilai Max = 83		Nilai Min = 47	34	100

Sumber: Hasil analisis data, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup tinggi yaitu sebanyak 20 siswa (58,82%) dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi sangat tinggi. Sisanya mendapatkan nilai dengan kualifikasi tinggi sebanyak 9 siswa (26,47%) kemudian yang mendapat nilai dengan kualifikasi rendah sebanyak 5 siswa (14,71%), tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar awal pada kelas kontrol adalah 66,94. Nilai maksimal 83 dan nilai minimal 47.



**Grafik 1.** Hasil Belajar Awal Kelas Kontrol

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

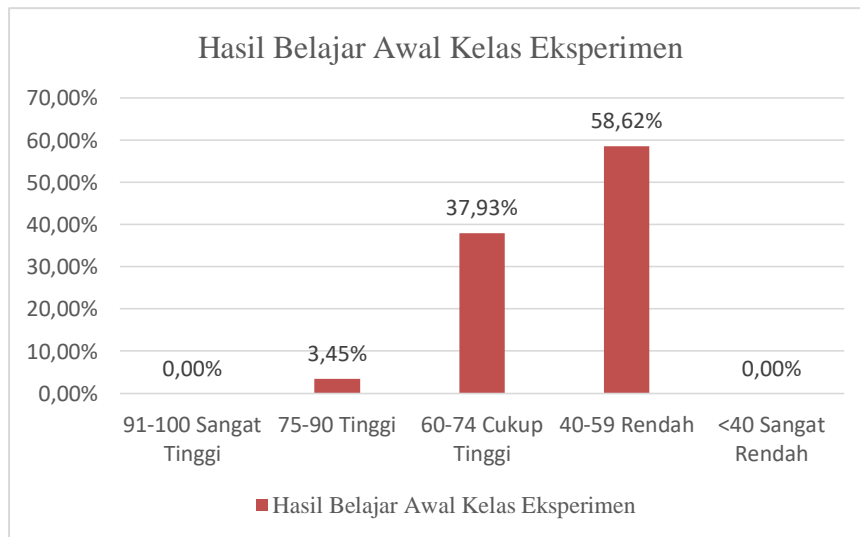
2) Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen

**Tabel 5.** Distribusi Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
A	91-100	Sangat Tinggi	0	0,00
B	75-90	Tinggi	1	3,45
C	60-74	Cukup Tinggi	11	37,93
D	40-59	Rendah	17	58,62
E	<40	Sangat Rendah	0	0,00
Mean = 57,75	Nilai Max = 76	Nilai Min = 43	29	100

Sumber: Hasil analisis data, 2019

Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai dengan kualifikasi rendah yaitu sebanyak 17 siswa (58,62%) dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi sangat tinggi. Sisanya mendapatkan nilai dengan kualifikasi tinggi sebanyak 1 siswa (3,45%) kemudian yang mendapat nilai dengan kualifikasi cukup tinggi sebanyak 11 siswa (37,93%), tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar awal pada kelas eksperimen adalah 57,75. Nilai maksimal 76 dan nilai minimal 43.



**Grafik 2.** Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen

3) Hasil Belajar Akhir Kelas Kontrol

**Tabel 6.** Distribusi Hasil Belajar Akhir Kelas Kontrol

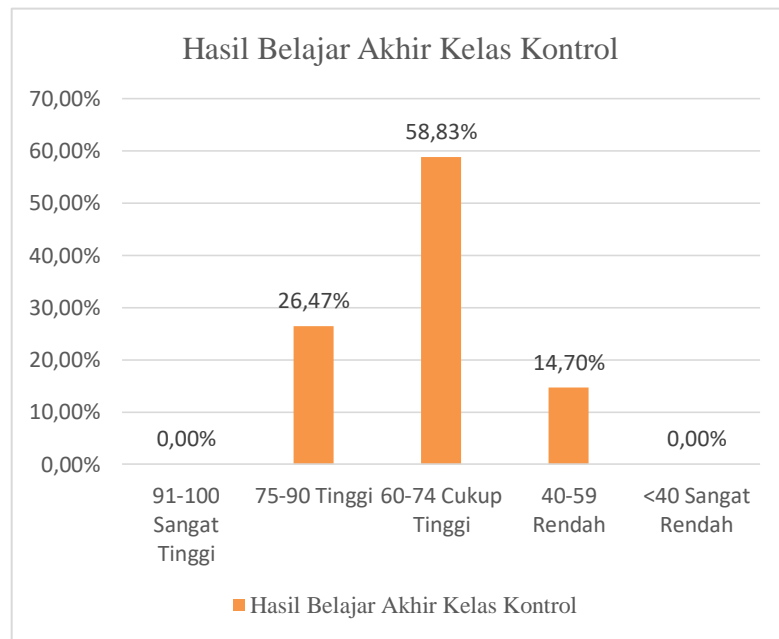
Klasifikasi	Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
A	91-100	Sangat Tinggi	0	0,00
B	75-90	Tinggi	9	26,47

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

C	60-74	Cukup Tinggi	20	58,83
D	40-59	Rendah	5	14,70
E	<40	Sangat Rendah	0	0,00
Mean = 68,35 Nilai Max = 87 Nilai Min = 47			34	100

Sumber: Hasil analisis data, 2019

Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup tinggi yaitu sebanyak 20 siswa (58,83%) dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi sangat tinggi. Sisanya mendapatkan nilai dengan kualifikasi tinggi sebanyak 9 siswa (26,47%) kemudian yang mendapat nilai dengan kualifikasi rendah sebanyak 5 siswa (14,70%), tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar akhir pada kelas kontrol adalah 68,35. Nilai maksimal 87 dan nilai minimal 47.



Grafik 3. Hasil Belajar Akhir Kelas Kontrol

4) Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Tabel 7. Distribusi Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen

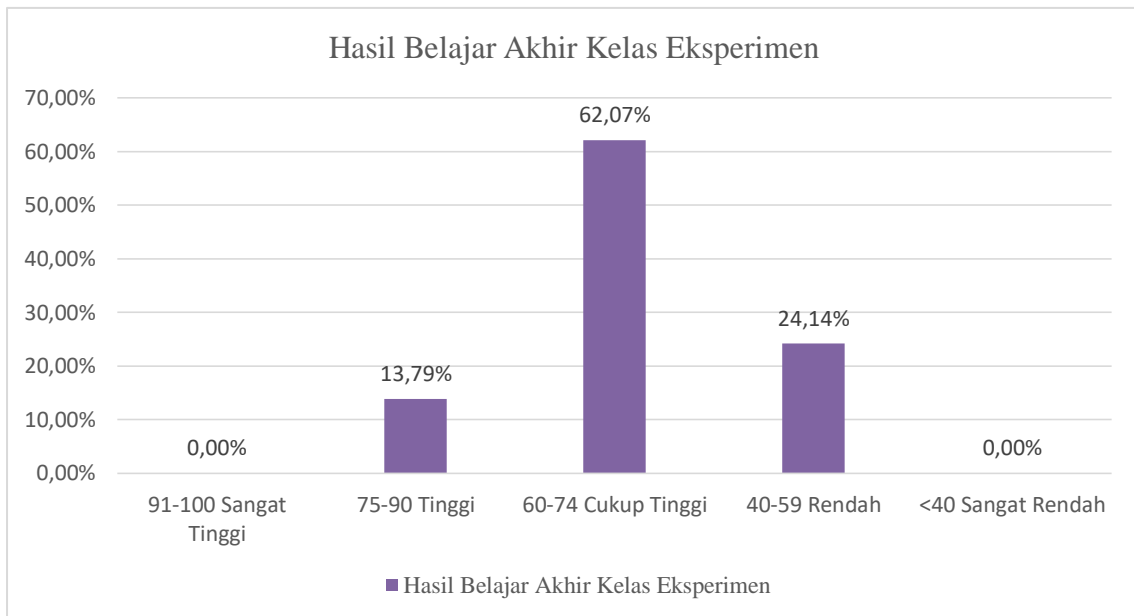
Klsifikasi	Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
A	91-100	Sangat Tinggi	0	0,00
B	75-90	Tinggi	4	13,79
C	60-74	Cukup Tinggi	18	62,07
D	40-59	Rendah	7	24,14
E	<40	Sangat Rendah	0	0,00
Mean = 67,10 Nilai Max = 87 Nilai Min = 50			29	100

Sumber: Hasil analisis data, 2019



Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup tinggi yaitu sebanyak 18 siswa (62,07%) dan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi sangat tinggi. Sisanya mendapatkan nilai dengan kualifikasi tinggi sebanyak 4 siswa (13,79%) kemudian yang mendapat nilai dengan kualifikasi rendah sebanyak 7 siswa (24,14%), tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar akhir pada kelas eksperimen adalah 67,10. Nilai maksimal 87 dan nilai minimal 50.



Grafik 4. Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen

#### 5) Rata-rata Gain Score Hasil Belajar

Tabel 8. Distribusi Rata-rata Gain Score Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Kelas	Nilai Pretest			Nilai Posttest			Rata-rata Gain Score
	Max	Min	Rata-rata	Max	Min	Rata-rata	
Kontrol	83	47	66,94	87	47	68,35	1,41
Eksperimen	76	43	57,75	87	50	67,10	8,97

Sumber: Hasil analisis data, 2019

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

Tabel 8. Diatas menunjukkan gain score kelas kontrol memiliki rata-rata 1,41. Gain score kelas eksperimen memiliki rata-rata 8,97. Kesimpulan yang dapat diambil dari paparan tabel tersebut adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningkatan, namun pada kelas eksperimen hasil belajarnya meningkat cukup tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol.

2. Analisis Data

1) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

**Tabel 9.** Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary							
		Valid		Cases Missing		Total	
Kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Geografi	Kelas Eksperimen	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%
	Kelas Kontrol	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Tests of Normality							
				Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk	
				Statistic	df	Sig.	Sig.
Hasil Belajar Geografi	Kelas	Eksperimen	.216	29	.001	.883	.064

a. a. La Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olah data, 2019

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol  $0,120 > 0,05$ , artinya data hasil belajar kelas kontrol berasal dari sampel yang terdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk kelas eksperimen  $0,064 > 0,05$ , artinya data hasil belajar kelas eksperimen berasal dari sampel yang terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal.

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

b. Uji Homogenitas

**Tabel 10.** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
Hasil Belajar Geografi					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	.163	1	61	.688	

ANOVA					
Hasil Belajar Geografi					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	893.021	1	893.021	13.394	.001
Within Groups	4067.201	61	66.675		
Total	4960.222	62			

Sumber: Hasil olah data, 2019

Dari uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,688 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

**Tabel 11.** Hasil Uji t (*Independent Simple T-test*)

		Group Statistics							
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Hasil Belajar Geografi	Kelas Eksperimen		29	8.97	7.966	1.479			
	Kelas kontrol		34	1.41	8.331	1.429			

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil Belajar Geografi	Equal variances assumed	.163	.688	3.660	61	.001	7.554	2.064	3.426	11.681
	Equal variances not assumed			3.673	60.174	.001	7.554	2.057	3.440	11.667

Sumber: Hasil olah data, 2019

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 7 Sinjai.

H0: Model pembelajaran *Treffinger* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 7 Sinjai.

Dari hasil analisis menggunakan uji t (*independen sampel t test*) didapatkan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 dan rata-rata gain score hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 8,97 lebih besar dari rata-rata gain score kelas kontrol adalah 1,41 dengan kata lain H0 ditolak.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 7 Sinjai antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan juga dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* ini siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta membuat siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar pesererta didik pada pembelajaran geografi materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Kelas X SMA Negeri 7 Sinjai.

Eksperimen ini juga terbukti bahwa ada perbedaan prolehan nilai test akhir tentang hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut memberikan sebuah gambaran keunggulan model *Treffinger* daripada pembelajaran konvensional. Model *Treffinger* yang dirancang dengan baik dan juga pemilihan materi tepat akan berdampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Temuan eksperimen selanjutnya yaitu model pembelajaran *Treffinger* ini memiliki kelemahan. Kelemahan yang terjadi saat proses penelitian yaitu model ini jika diterapkan dengan waktu yang sebentar dampaknya kurang begitu besar, berbeda lagi jika waktu yang digunakan lebih lama, itu akan membuat model ini berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Jika menggunakan waktu yang sebentar maka pengelohan waktu dan pembuatan perangkat pembelajarannya harus benar-benar baik agar hasil belajar siswa juga lebih baik.

Pada kelas eksperimen siswa lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran siswa berperan aktif untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan yang dilakukan oleh guru seperti: berdiskusi dengan anggota kelompok, memberikan pendapat dan mempresentasikan hasil di depan kelas. Ketika diadakan pembelajaran berkelompok kebanyakan siswa aktif dalam berdiskusi tentang pembelajaran tersebut. Guru bertugas hanya mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif berpendapat di dalam suatu kelompok dan mengutarakan gagasannya didepan kelas.

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

Kondisi berbeda terjadi pada pembelajaran di kelas kontrol yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah. Pada kelas kontrol ini proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurang aktifnya siswa ini membuat pembelajaran kurang menarik dan cenderung monoton. Selain itu, siswa juga banyak yang merasa bosan karena pembelajaran kurang bervariasi, disana pembelajaran hanya berfokus pada ceramah dan diskusi kelompok kecil. Pada diskusi itu pun banyak anggota kelompok yang tidak melakukan diskusi sesuai materi, melainkan melakukan diskusi tentang masalah lain di luar materi. Hal tersebut membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif. Menurut (thLaelisqiah, 2016) proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Pada kelas kontrol ini sebenarnya hasil belajarnya mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.

Temuan empiris tentang pengaruh model pembelajaran *Treffinger* telah banyak dijumpai diberbagai matapelajaran. Namun, temuan penelitian secara eksplisit menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran geografi SMA belum banyak dijumpai. Ada temuan empiris yang hampir memiliki kesamaan dengan temuan penelitian ini. Temuan (Agustyan, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan berpikir kreatif. Maka hipotesis ditolak, yang berarti model pembelajaran *Treffinger* berlatar Outdoor Study berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran geografi SMA.

Temuan (NOVITANINGRUM, 2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata gain score kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Gain score kelas eksperimen menunjukkan nilai lebih tinggi dari kelas kontrol sehingga dinyatakan model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Mudjijono (2006) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Peran aktif siswa dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Model *treffinger* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model *treffinger* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berfikir kreatif serta mengembangkan hasil belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data penelitian yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi Di Kelas X Sma Negeri 7 Sinjai. Hal

Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi

tersebut disebabkan oleh langkah-langkah model pembelajaran *Treffinger* yang di dalamnya terdapat teknik-teknik belajar yang membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, agar lebih memperhatikan lagi dalam memilih model pengajaran karena salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik adalah kesesuaian antara materi, kondisi siswa dan model pengajaran yang diterapkan.
2. Bagi guru, kiranya dapat memahami berbagai model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebaiknya dalam menjelaskan materi dapat memberikan contoh yang lebih sederhana dan menarik sehingga dengan demikian dapat menarik perhatian peserta didik dan materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan penerapan *treffinger* pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan dengan lebih banyak menggunakan subjek penelitian sehingga hasilnya akan lebih luas dan memungkinkan untuk digeneralisasi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustyan, H. (2016). *Pengaruh model pembelajaran treffinger berlatar outdoor study terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran geografi siswa SMA*. Universitas Negeri Malang.
- Hasriyanti, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 18(1), 36–42.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 265.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Janah, A. M. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Bambanglipuro. *Prodi Matematika UPY*.
- Ngalimun, S., & Pd, M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.
- NOVITANINGRUM, F. W. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 2 SOBONTORO BOYOLANGU TULUNGAGUNG*.
- Panjaitan, S. C. I. (2014). *Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika melalui pembelajaran model treffinger pada materi garis dan sudut bagi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- thLaelisqiah, K. N. (2016). *PENGARUH POSISI DUDUK BEDA GENDER TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KELAS ATAS SD NEGERI 2 BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016*.

**Humairah Nurjannah, dkk, 2020, Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*  
Pada Pembelajaran Geografi**

Universitas Peradaban.

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departement, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata,  
Makassar.

*Email :* [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

**085298749260 / Alief Saputro**